

Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Cherryl Berthania Andaristha Manurung¹, Vince Ratnawati², Azwir Nasir³
^{1,2,3}Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
cherryl.berthania1782@grad.unri.ac.id, vince.ratnawati@lecturer.unri.ac.id,
azwir.nasir@lecturer.unri.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 28 Maret 2024

Disetujui : 14 April 2024

Dipublikasikan : 2 Mei 2024

ABSTRACT

This research aims to find empirical evidence of the influence of firm size, capital intensity and sales growth on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a moderating variable. This research was conducted at manufacturing companies registered on the BEI in the 2016-2019 period with a sample size of 77. The sampling technique used the Purposive Sampling Method and the data analysis technique used multiple regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) via the SPSS application. The research results prove that firm size influences Tax Avoidance, Capital Intensity influences Tax Avoidance, Sales Growth influences Tax Avoidance, Constitutional Ownership influences Tax Avoidance. Institutional Ownership is able to moderate the influence of Capital Intensity and Sales Growth on Tax Avoidance but is not able to moderate the influence of firm size on Tax Avoidance. The implications of this research can be a consideration for companies not to carry out Unacceptable Tax Avoidance which can be detrimental to the country. This is because research results show that companies can carry out Acceptable Tax Avoidance by making better use of several factors such as Capital Intensity and Sales Growth so that there is no need to carry out Tax Avoidance in unacceptable ways that can harm the country. However, company owners must also monitor managers' policies so that they do not do things that are contrary to applicable tax regulations which could have a negative impact on the sustainability of the company.

Keywords: *Institutional Ownership, Moderation, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional ialah pembangunan yang berlangsung secara berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat (Abhayawansa dkk, 2021). Untuk mencapai pembangunan nasional yang maksimal Negara harus menggali sumber penerimaan dari berbagai sektor dimana salah satu sumber penerimaan negara ialah sektor pajak. Pajak memberikan kontribusi yang tinggi dan menjadi porsi terbesar dalam penerimaan negara dengan nilai diatas 75% terhadap total penerimaan negara (Putra, 2022). Hal ini sehingga menjadikan pajak sebagai komponen vital dalam penerimaan negara (Du & Li, 2021). Namun begitu, jika dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan (Mocanu dkk, 2021). Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin dengan berbagai cara (Ravenda dkk, 2020). Salah satu yang dilakukan para pelaku bisnis yang dianggap legal dalam meminimalkan pembayaran pajak adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Duhon, A., & Singh, 2023).

Sejauh ini *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang terdapat dalam aturan perpajakan atau aturan yang dinilai belum tertuang didalam undang-undang, guna

menghindari pembayaran pajak (Supriyanto, 2021). Meskipun kegiatan ini dinilai merugikan negara namun *tax vvoidance* merupakan upaya yang legal selama tidak melanggar aturan yang ada. Dengan demikian pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak tidak dapat melakukan penuntutan hukum. Selain itu, perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak juga dapat mendorong terjadinya *tax avoidance* (Tang, 2020). Pemerintah selaku pemungut pajak berupaya memaksimalkan penerimaan pajak agar mencapai target sedangkan perusahaan menilai *tax avoidance* memberi keuntungan ekonomis kepada perusahaan (Armstrong, 2015; Marwat dkk, 2023). Pada dasarnya perusahaan melakukan *tax avoidance* bukan karena enggan melakukan gotong royong nasional namun tujuannya lebih kearah mengatur jumlah pajak yang dibayarkan kurang dari yang seharusnya (Qomariyah, 2020). Dengan adanya beban pajak maka laba setelah pajak akan mengecil, hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*..

Salah satu fenomena terkait *Tax Avoidance* di Indonesia, diantaranya seperti yang dilakukan oleh PT Adaro Energy (Adaro) yang merupakan salah satu perusahaan batu bara yang berada Indonesia. Adaro diduga telah melakukan penghindaran dalam perpajakannya (Krisyadi & Mulfandi, 2021). Hal ini dilakukan agar Adaro dapat membayar pajak lebih rendah dari pada yang seharusnya. Salah satu langkah yang diambil oleh Adaro dengan melakukan penjualan kepada anak perusahaannya yaitu PT Coaltrade yang berada di Singapura. Hal ini dilakukan karena tarif pajak badan di Singapura lebih rendah dibanding tarif pajak badan yang berada di Indonesia. Dimana saat itu tarif pajak badan di Indonesia mencapai 25% sedangkan tarif pajak badan di Singapura hanya 17 %. Dengan melakukan hal tersebut tentunya memberi keuntungan yang lebih besar bagi PT. Adaro.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *Tax Avoidance* salah satunya adalah *Firm Size* (Revi & Anom, 2021; Khelil & Khelif, 2023). *Firm Size* merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat besar kecilnya sebuah perusahaan. *Firm Size* dapat diukur dengan melihat total aset sebuah perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka ukuran perusahaan tersebut dinilai semakin besar (Siciliya, 2021). Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Sehingga celah-celah yang ditemukan semakin banyak. Hal tersebut memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dalam setiap transaksi (Junaedi, dkk, 2021).

Selain *Firm Size*, *Capital Intensity* juga diduga mampu meningkatkan tindakan *Tax Avoidance* di dalam perusahaan (Rahmadani dkk, 2022; Chen dkk, 2022). *Capital Intensity* merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi aset tetap pada suatu perusahaan. *Capital intensity* dapat mempengaruhi beban pajak, hal ini disebabkan adanya nilai depresiasi pada aset tetap, sehingga dapat menjadi pengurang beban pajak. Apabila aset perusahaan besar maka nilai depresiasinya juga akan besar maka pengurang beban pajaknya juga besar sehingga pajak yang akan dibayar akan berkurang (Rani dkk, 2021).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Sales Growth* (Apriatna & Oktris, 2022; Afrianti & Uzliawat, 2022). *Sales Growth* merupakan alat ukur bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana perkembangan penjualan perusahaan ditiap periodenya. Apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang didapat juga semakin besar, dengan demikian pajak yang akan dibayar juga akan semakin tinggi. Dengan tingginya pajak yang akan dibayar maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak untuk menekan tingginya pajak yang akan dibayarkan. Dengan adanya peningkatan laba maka beban pajak yang akan dibayar juga akan meningkat, hal ini mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* dan juga memanfaatkan celah-celah aturan yang dinilai dapat mengurangi jumlah pajak terutang (Octavia & Sari, 2022).

Terdapat beberapa cara dalam memproyeksikan *Tax Avoidance*, diantaranya dengan *BTD* (*Book Tax Differences*) dan juga *ETR* (*Effective Tax Rate*) (Aronmwan & Okaiwele, 2020). *Book Tax Differences* sendiri didasari adanya perbedaan nilai yang diakui secara standar akuntansi dan fiskal (Sari & Lyana, 2016). Semakin tinggi nilai *BTD* mengidentifikasi perusahaan melakukan *Tax Avoidance* (Krisnadayu, dkk, 2021). Sedangkan *Effective Tax Rate* atau yang disebut tarif pajak efektif merupakan salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk melihat jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan. *Effective Tax Rate* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat laba, tingkat hutang, proporsi komisaris dan masih banyak lagi (Jony, 2020) Apabila nilai *ETR* dan *BTD* pada suatu perusahaan mendekati angka 0

maka perusahaan dinilai agresif terhadap pajak atau perlakuan *Tax Avoidance* semakin tinggi (Rahmadanti dan Sayidah, 2021) begitu pula sebaliknya.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk (2022) hasil penelitian tersebut menunjukkan *Capital Intensity* berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Sholeha (2019) memperoleh hasil yang berbeda, dimana *Capital Intensity* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu Safitri & Damayanti (2021) melakukan penelitian serupa dengan menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kepemilikan institusional mampu memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Apriyanto & Dwimulyani (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*. Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang menyimpulkan hasil yang bervariasi terhadap variabel-variabel yang diteliti terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan adanya inkonsistensi hasil penelitian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih konsisten. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah menggunakan alat ukur yang berbeda yaitu dengan menggunakan *BTD (Book Tax Differences)* dan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel dependen. Hal ini dilakukan karena pada umumnya penelitian terdahulu menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Dengan menggunakan *BTD* dapat melihat selisih antara laba fiskal dan akuntansi, sedangkan *ETR* mengukur dengan mengacu pada laporan laba rugi dengan melihat laba sebelum pajak. Berbedanya alat ukur yang digunakan diharapkan dapat menjadi pembeda dengan hasil penelitian yang terdahulu.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Afrianti dkk (2022) adapun perbedaannya yaitu menggunakan *ETR* dan *BTD* dalam mengamati *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* dengan faktor-faktor seperti *Firm Size*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* masih harus ditambahkan dengan variabel Kepemilikan Institusional yang merupakan salah satu pihak yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan juga berperan penting dalam pengawasan operasional perusahaan. Berdasarkan teori keagenan kepemilikan institusional dinilai dapat berperan untuk mengurangi *Agency Problem* yang terjadi antara manajer dengan para pemegang saham. Dengan hadirnya investor institusional diperusahaan hal ini dinilai dapat menjadi mekanisme pengawasan yang lebih efektif (Syahputri & Rachmawati, 2021). Sehingga variabel Kepemilikan institusional dinilai dapat memperlemah faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* sehingga riset ini bertujuan untuk menguji variabel *Firm Size*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* dengan menambahkan kebaruan variabel Kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi khususnya pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori Agensi didasari oleh adanya konflik dimana adanya perbedaan kepentingan, sehingga masing-masing pihak saling mengoptimalkan kepentingan pribadinya dengan berbagai cara. Hal ini dapat juga menggambarkan adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Dimana pemerintah mengharapkan adanya pemasukan pajak yang besar sehingga dapat mendorong kegiatan pemerintahan. Namun di lain hal, laba yang besar pada suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut harus membayar pajak yang lebih besar pula. Manajemen perusahaan selaku agen dapat melakukan upaya *Tax Avoidance*. Hal ini didorong dengan system perpajakan yang ada. Sistem perpajakan di Indonesia selama ini menggunakan *Self Assessment System*. Pada system ini dapat memberi kesempatan pada agen untuk menghitung sendiri jumlah penghasilan kena pajak serendah mungkin. Dalam melakukan perhitungan tersebut, agen berupaya melakukan manajemen perpajakan sebaik mungkin agar mendapatkan keuntungan pribadi diluar keuntungan dari kerja sama antara agen dan principal (Ayu & Kartika, 2019).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* memaparkan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk mengungkapkan informasi terkait kinerja, baik kinerja lingkungan, sosial ataupun intelektual yang mereka miliki apabila kinerja tersebut telah dinilai mampu memenuhi ekspektasi atau telah diakui oleh *stakeholder* (Septiani dkk, 2019).

Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*Non Contrary to The Law*) dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*Grey Area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan-peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Dianova, 2023).

Firm Size

Firm Size dapat dilihat dari jumlah total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan (Reschiwati dkk, 2020). Dalam arti, semakin besar jumlah total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan jumlah tenaga kerja, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

H1 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan suatu rasio yang dapat dilihat dengan membandingkan antara aset tetap bersih terhadap total aset (Suprianto dan Aqida, 2020). Dengan meningkatnya aset tetap maka produktivitas perusahaan juga meningkat sehingga laba juga meningkat.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth

Sales Growth dikatakan sebagai perbandingan antara penjualan periode terkini dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, lalu dikurang dengan satu. Dimana semakin tinggi hasilnya akan semakin baik (Nasir, 2021).

H3 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dapat diartikan dimana kepemilikan saham oleh pihak instansi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengawasan agar kinerja manajemen perusahaan mampu lebih optimal dan juga sesuai dengan apa yang diinginkan para pemegang saham (*Principal*) (Junaedi, dkk 2021).

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H5 : Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *Firm Size* dengan *Tax Avoidance*

H6 : Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *Capital Intensity* dengan *Tax Avoidance*

H7 : Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *Sales Growth* dengan *Tax Avoidance*

METODE

Populasi penelitian adalah laporan keuangan semua perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode sampel yang digunakan *Metode Purposive Sampling* dengan penetapan sampel didasarkan pada kriteria berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019. (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan pajak selama periode penelitian. (3) Perusahaan tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama periode 2016-2019, dikarenakan akan berdampak pada ETR yang akan menjadi negatif. Jenis data sekunder. Metode analisis data *multiple regression analysis and Moderate Regression Analysis (MRA) SPSS*.

HASIL

Hasil Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata semua variabel menunjukkan data cukup baik disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1_ETR	276	.17	.37	.2577	.04258
Y2_BTD	276	-.04	.04	-.0014	.01591
X1_FZ	276	14.91	32.45	28.1433	2.64522
X2_CAPIN	276	.00	1.22	.3659	.20805
X3_SG	276	-1.00	9.96	.1687	.86419
Z_PK	276	.00	2.67	.6645	.29682
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

Residual	Signifikansi
Model 1 (ETR)	0.059
Model 2 (BTD)	0.200

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Ditabel 2 data nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.059 dan 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (FZ)	0.995	1.005
X2 (CAPIN)	0.998	1.002
X3 (SG)	0.993	1.007

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolonieritas diantara variable-variabel yang diteliti.

Hasil Uji Autokorelasi

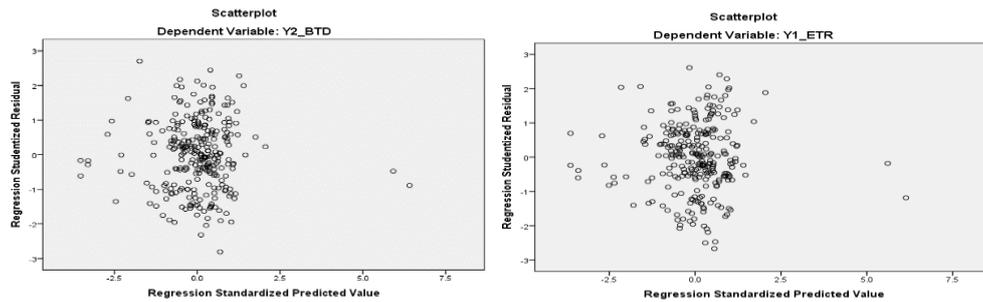
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Residual	d _L	d _U	DW	4-d _U	4-d _L
Model 1	1.790	1.818	1.878	2.182	2.210
Model 2	1.790	1.818	2.105	2.182	2.210

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dilihat dari durbin Watson pada tabel 3 diatas, karena nilai dw terletak diantara d_U dan 4-d_U, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi).

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dari hasil *scatterplot*, terlihat titik-titik tersebar secara acak (tak berpola) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi (ragam residual homogen).

Hasil Analisis

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (ETR)

Variabel	B	t hitung	p-value	Keterangan
Konstanta	0.106			
X1 (FZ)	0.005	5.461	0.000	Signifikan
X2 (CAPIN)	0.037	3.276	0.001	Signifikan
X3 (SG)	0.010	3.573	0.000	Signifikan
t-tabel ($t_{272,0.05}$)	= 1.969			

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (BTD)

Variabel	B	t hitung	p-value	Keterangan
Konstanta	-0.057			
X1 (FZ)	0.002	5.295	0.000	Signifikan
X2 (CAPIN)	0.014	3.293	0.001	Signifikan
X3 (SG)	0.004	3.771	0.000	Signifikan
t-tabel ($t_{272,0.05}$)	= 1.969			

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.167	.03887

Sumber: Hasil Olahan Data, 2024

Dari tabel diatas diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0,129 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,119. Dengan demikian variabel *Firm Size*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance* sebesar 11,9% sedangkan sisanya 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variable independent.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama (H_1) diterima, *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya *firm size* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dan *Book Tax Difference (Tax Avoidance)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian Utami dan Ernadi (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash effective tax rate*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah. Namun bertolak belakang dengan penelitian Safitri & Damayanti (2021) dan Wirawan (2022) yang menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua (H_2) diterima, P -value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dan *Book Tax Difference (Tax Avoidance)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal dkk (2022) yang menemukan jika *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Ristanti (2022) dan Lucky (2022) yang menemukan bahwa *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga (H_3) diterima, P -value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dan *Book Tax Difference (Tax Avoidance)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Damayanti (2021) dan Iqbal dkk (2022) yang menemukan jika *sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ayu dan Kartika (2019) dan Utami dan Hernandi (2021) yang menemukan jika *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat (H_4) diterima, P -value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* dan *Book Tax Difference (Tax Avoidance)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal *et al* (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin agresif sebuah perusahaan dalam meminimalisir laporan perpajakan perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ayu dan Kartika (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Hipotesis kelima (H_5) ditolak, p value sebesar $0.694 > 0.005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *Tax Avoidance* dapat dikarenakan kepemilikan institusional yang tidak cukup terdiversifikasi atau terpusat pada beberapa investor institusional besar, sehingga tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait dengan praktik perpajakan. Dan meskipun memiliki kepemilikan saham yang signifikan, institusi keuangan sering kali memiliki keterbatasan dalam mengontrol kebijakan perusahaan secara langsung. Manajemen perusahaan mungkin tetap memiliki otonomi dalam memutuskan strategi perpajakan mereka, terutama jika kepentingan institusi keuangan tidak sepenuhnya diwakili dalam dewan direksi atau komite-komite perusahaan yang berwenang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Utami dan Ernandi (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai *variable moderating*. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena perbedaan jumlah sampel yang diteliti, periode penelitian yang berbeda serta proksi perhitungan yang digunakan juga berbeda.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Hipotesis keenam (H_6) diterima, P -value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang diproyeksi dengan *Effective Tax Rate* diterima. Namun kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance* yang diproyeksi dengan *Book Tax Difference*. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Lucky (2022) bahwa kepemilikan perusahaan berperan dalam mengendalikan operasi dan mengelola tata kelola perusahaan. Semakin besar persentase pemilik usaha, maka semakin besar pengawasan kinerja oleh manajemen perusahaan mengenai pelaporan peningkatan beban pajak perusahaan, sehingga mengurangi upaya perusahaan dalam menghindari kewajiban pajak melalui penggunaan aset tetap. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ristanti (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Hipotesis ketujuh (H_7) diterima, P -value sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berperan sebagai variabel quasi moderasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Damayani (2021) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat mengurangi adanya konflik kepentingan antara manajemen dan mengurangi peluang terjadinya *Tax Avoidance*. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aprianto dan Dwimulyani (2019) yang menemukan jika kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ialah *firm size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, Kepemilikan Konstitusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* namun tidak mampu memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *Tax Avoidance*. Implikasi penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk tidak melakukan *Unacceptable Tax Avoidance* yang dapat merugikan negara. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan *Acceptable Tax Avoidance* dengan lebih memanfaatkan beberapa faktor seperti *Capital Intensity* dan *Sales Growth* sehingga tidak perlu melakukan *Tax Avoidance* dengan cara-cara yang tidak diperbolehkan yang dapat merugikan negara. Namun, pemilik perusahaan juga harus tetap mengawasi kebijakan manajer agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan perpajakan yang berlaku yang dapat membawa dampak buruk bagi keberlangsungan perusahaan. Serta bagi Akademis, mendukung teori akuntansi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *capital intensity* dan *sales growth* perusahaan maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dengan cara yang legal. Perusahaan menyadari bahwa seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka guna memperoleh laba yang optimal, perusahaan perlu mengatur strategi untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan dengan melakukan *Tax Avoidance*

REFERENSI

- Abhayawansa, S., Adams, C. A., & Neesham, C. (2021). Accountability and governance in pursuit of Sustainable Development Goals: conceptualising how governments create value. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 34(4), 923-945.
- Afrianti, F., & Uzliawati, L. (2022). The Effect of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock

- Exchange In 2017-2020). *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 337-348.
- Apriatna, P., & Oktris, L. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderating Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(8), 223-230.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019, April). Pengaruh sales growth dan leverage terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-14).
- Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). Measuring tax avoidance using effective tax rate: concepts and implications. *The Journal of Accounting and Management*, 10(1).
- Ayu, S. A. D., & Kartika, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1).
- Bani-Khalid, T., Alshira'h, A. F., & Alshirah, M. H. (2022). Determinants of tax compliance intention among Jordanian SMEs: a focus on the theory of planned behavior. *Economies*, 10(2), 30.
- Chen, H., Liu, S., Wang, J., & Wu, Z. (2022). The effect of geographic proximity on corporate tax avoidance: Evidence from China. *Journal of Corporate Finance*, 72, 102131.
- Dianova, E. R. (2023). Analysis of Citizens' Tax Avoidance Actions Based on Tax Laws in Indonesia. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 750-754.
- Du, M., & Li, Y. (2023). Tax avoidance, CSR performance and financial impacts: evidence from BRICS economies. *International Journal of Emerging Markets*.
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197-217.
- Iqbal, Anindya Astrid dan Pane Aditya., 2022. Pengaruh *Capital Intensity, Sales Growth* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Mei, Vol 1 No 1, Medan
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidanc. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Jony., 2020, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei, dalam *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol 4 No 20, Universitas Pelita Harapan, Jakarta
- Khelil, I., & Khelif, H. (2023). Tax avoidance in family firms: A literature review. *Journal of Financial Crime*, 30(4), 1021-1035.
- Krisnadayu, D., Arieftiara, D., & Julianto, W. (2021, December). Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Penghindaran Pajak. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 1, No. 10).
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021, April). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences* (Vol. 1, No. 1, pp. 1162-1173).
- Lucky, G. O. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Capital Intesity dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 950-965.
- Marwat, J., Rajput, S. K. O., Dakhan, S. A., Kumari, S., & Ilyas, M. (2023). Tax avoidance as earning game player in emerging economies: evidence from Pakistan. *South Asian Journal of Business Studies*, 12(2), 186-201.
- Mocanu, M., Constantin, S. B., & Răileanu, V. (2021). Determinants of tax avoidance—evidence on profit tax-paying companies in Romania. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 34(1), 2013-2033.

- Nasir, M. J. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 261-286.
- Octavia, T. R., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh manajemen laba, leverage dan fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 72-82.
- Qomariyah, L. (2020). *Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub sektor Batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Rahmadani, D., Asmeri, R., & AP, S. Y. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE:(Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 325-344.
- Rahmadanti, R., & Sayidah, N. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 59-66
- Rani, Anna, Mulyadi Dan Dwi Prabowo Darminto, 2021, Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 8, No 2, Universitas Pancasila, Jakarta.
- Ravenda, D., Valencia-Silva, M. M., Argiles-Bosch, J. M., & García-Blandón, J. (2020). Measuring labour tax avoidance and undeclared work: evidence from tax-avoidant offending firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 477-496.
- Revi, A. I. M., & Anom, P. I. B. (2021). The Effect of Profitability, Firm Size, Capital Structure and Tax Avoidance on Firm Value. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 31-40.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325-332.
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50-62.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175-216.
- Sari, D., & Lyana, I. D. D. (2016). Book tax differences dan kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 399-411.
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60-74.
- Septiani Eka., Holiawati dan Ruhiyat Endang, 2019, *Environmental Perfrmance, Intellectual Capital*, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan, dalam *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 21 No 1, Universitas Pamulang.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Yeni Mar. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Siciliya Ayu., 2021, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi, dalam *Jurnal Literasi Akuntansi*, Vol 1 No 1, Desember, Yogyakarta
- Supriyanto, R, 2021, Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance* dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai variabel moderasi, dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Volume 26, No 3, Desember, Jawa Barat.
- Tang, T. Y. (2020). A review of tax avoidance in China. *China Journal of Accounting Research*, 13(4), 327-338.

- Utami, P. P., & Ernandi, H. (2021). Effect of Sales Growth, Profitability and Company Size on Tax Avoidance with Institutional Ownership as Moderating Variable. *Academia Open*, 5, 10-21070.
- Wirawan, S. L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 318-337.